

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang dikatakan sebagai proses kegiatan yang salah satunya dilakukan untuk mencerdaskan suatu bangsa, sama halnya dengan tujuan berdirinya negara Republik Indonesia yang tercantum didalam UUD 45 dialinea keempat yang salah satunya berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Didalam perkembangannya pendidikan juga berfungsi sebagai peningkat sumber daya manusia didalam mengarungi kehidupan maupun persaingan dunia kerja. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bermutu sehingga tujuan pendidikan itu sendiri pun dapat tercapai, sedangkan pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari keberhasilan siswa didalam proses pembelajaran baik itu nilai, sikap maupun prestasi siswa itu sendiri. Hal penting lain yang menjadi pedoman didalam pembelajaran adalah makna kegiatan belajar mengajar yang dapat bermanfaat didalam kegiatan sehari – hari. Oleh karena itu siswa maupun guru seharusnya memiliki hal yang sama didalam proses pembelajaran yaitu dengan cara siswa secara langsung terlibat didalam pembelajaran. sehingga komunikasi antara siswa dan guru pun menjadi baik.

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan komunikasi didalam sekolah adalah pembelajaran menulis. Dalman (2016:3) Mengungkapkan bahwa “menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Dengan demikian tulisan memiliki peranan penting dalam

komunikasi, sehingga tidak heran jika sebagian besar orang menggunakan tulisan sebagai media komunikasi. Disamping itu tulisan juga dilakukan siapa, kapan dan dimana saja.

Seiring dengan perkembangan zaman, tulisan sebagai alat komunikasi banyak terdapat pada media elektronik seperti media sosial yang tadinya memiliki bahasa yang begitu baik bergeser menjadi bahasa kurang baik dan kurang benardalam penggunaannya, misalnya akhir – akhir ini banyak berita yang seperti menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang buruk, namun hal tersebut dikhawatirkan dapat mengubah persepsi orang khususnya siswa - siswa sekolah yang harus dibimbing dengan bahasa yang benar. Penggunaan bahasa yang kurang baik dalam kemajuan teknologi seperti media sosial, juga dapat menimbulkan kebingungan pembaca yang bukan asli pengguna bahasa Indonesia dalam memahami bahasa Indonesia itu sendiri.

Kegiatan menulis disekolah sendiri harus memiliki manfaat bagi siswa, hal diatas sama dengan pernyataan Abidin (2012:193) yaitu,

“Tulisan yang dibuat oleh siswa haruslah tulisan autentik yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa, salah satu bentuk tulisan yang memiliki manfaat yang besar dan memiliki makna adalah tulisan persuasif, karena tulisan persuasif adalah tulisan yang dibuat si penulis untuk mempengaruhi sikap dari si pembaca.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis persuasif dapat digunakan untuk membantu siswa sehingga siswa mampu membuat tulisan yang bermanfaat. Hal tersebut didukung dengan adanya materi iklan sosial dalam kegiatan pembelajaran dikelas V sekolah dasar.

Pemerintah juga mengharuskan siswa untuk mempunyai keterampilan menulis yang benar sesuai dengan SKL siswa SD bahasa Indonesia pada hal - hal yang sesuai dengan aspek menulis, dalam Permendiknas (2013:66), yaitu yang bunyinya

“Diharapkan siswa atau peserta didik mampu memiliki kompetensi untuk melakukan berbagai hal jenis kegiatan keterampilan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat dialog formulir teks pidato laporan ringkasan parafrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun”

Tetapi didalam pembelajarannya keterampilan menulis siswa masih memiliki nilai yang rendah dan tidak sesuai dengan ekspektasi guru. Menurut Suparno dan Yunus dalam Handayani dkk (2018:569) yang mengemukakan bahwa,

“Seseorang tidak suka dengan menulis dikarenakan tidak mengetahui tujuan dia menulis, merasa tidak berbakat untuk menulis, dan tidak tahu apa atau bagaimana cara menulis. Hal itu dapat berpengaruh terhadap rendahnya minat siswa belajar menulis, terutama menulis dalam bentuk karya sastra.”

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap pengajar kelas V SDN Ngawen, pada kenyataannya siswa didalam proses belajar mengajar bahasa khususnya dalam keterampilan menulis masih memiliki tingkat atau nilai yang rendah dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara menyimak dan membaca . Menurut guru kelas V SDN Ngawen kelemahan yang dijumpai didalam pembelajaran menulis yaitu siswa masih mudah bosan didalam pembelajaran menulis, semangat siswa yang masih rendah didalam menulis, siswa masih kesulitan didalam menuangkan ide didalam menulis, siswa masih memiliki kekurangan dalam hal kata yang akan dipakai, kata

– kata yang dipakai masih kurang tepat, dan masih kurangnya siswa dalam memahami atau menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat.

Masalah – masalah tersebut terjadi kemungkinan besar karena model dalam aktivitas belajar mengajar oleh guru kurang sesuai dengan dengan pembelajaran menulis, salah satu pernyataan Kurnia (2014:57) dalam jurnalnya mengatakan bahwa,

“faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah belum adanya penggunaan model inovasi dan media variasi yang tepat dalam pembelajaran menulis sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang”

Sama halnya dengan pendapat tersebut, permasalahan yang ada didalam pembelajaran menulis kelas V SDN Ngawen dapat dikarenakan model yang digunakan oleh guru adalah model yang kurang tepat dalam menulis seperti model ceramah. Guru beralasan bahwa model ceramah sangat mudah digunakan dan materipun cepat terselesaikan. Akan tetapi jika pembelajaran cepat selesai tetapi nilai siswa kurang baik maka tujuan dalam proses pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka solusi yang diberikan adalah mencoba untuk menggunakan model berhubungan dengan KBM menulis yaitu dengan penggunaan pembelajaran *Consept sentences*.

Pembelajaran *Consept sentences* merupakan salah satu pembelajaran yang menurut penulis tepat Karena dilihat dari permasalahan yang ada. Huda (2013:315) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran *Consept sentences* berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah paragraf atau kalimat dengan beberapa kata kunci yang sudah disiapkan agar siswa mampu memahami konsep

yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat yang lain. ”

Penggunaan model *consept sentences* dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis dan mengarang karena didalam pembelajarannya siswa akan diberikan beberapa kata kunci yang mana kata kunci tersebut akan dijadikan siswa untuk menyusun sebuah kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf, siswa pun tidak merasa bingung untuk mencari sebuah kata yang akan disusun karena kata kunci pada sebuah kalimat sudah tersedia kalimat pun menjadi kalimat yang runtut dan bermakna, pembelajaran akan terlaksana dengan menyenangkan, siswa menjadi aktif dalam mencari hal - hal yang baru dan, pembelajaran pun menjadi lebih memiliki makna, karena pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada usaha dari siswa sendiri.

Bedasarkan itulah model pembelajaran *consept sentences* diasumsikan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dikelas 5 SDN Ngawen. Karena seperti yang sudah dijelaskan diatas yang mana model *consept sentences* merupakan model yang menggunakan kata kunci sebagai media pembelajarannya yang digunakan siswa sebagai pedoman untuk menulis sehingga tidak sulit dalam mencari kata untuk dikembangkan menjadi sebuah kalimat dan, sehingga dapat berpengaruh didalam keterampilan menulis siswa. Selain itu proses kegiatan belajar menulis, guru masih menggunakan model konvensional, dan model pembelajaran *consept sentences* sendiri belum pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis di SDN Ngawen.

Berdasarkan permasalahan yang sudah disampaikan diatas maka judul yang dapat diambil adalah “perbedaan pengaruh model pembelajaran *consept sentences* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif pada kelas V SDN Ngawen..”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang sudah dibahas pada latar belakang peneltian, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah

1. pembelajaran menulis guru menggunakan model yang sederhana atau konvensional sehingga murid mudah bosan didalam pembelajaran.
2. semangat siswa yang masih rendah didalam menulis,
3. siswa masih kesulitan didalam menuangkan ide didalam menulis.
4. kata – kata yang dipakai masih kurang tepat,
5. kurangnya siswa dalam memahami atau menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah ada, maka pembatasan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Variabel permasalahan berfokus pada keterampilan menulis siswa kelas VjSDN Ngawen
2. Populasi dan sempel yang digunakan hanya siswa kelas V SDN Ngawen

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibuat, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *consept sentences* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif pada kelas V SDN Ngawen.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dalam penelitian penelitian yang dapat diambil adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *consept sentences* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif pada kelas V SDN Ngawen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dapat memiliki manfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi guru maupun siswa. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai pemikiran didalam pembelajaran , khususnya yang berkaitan pembelajaran keterampilan menulis persuasif
 - b. Dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana penerapan model *Consept sentences* dalam pembelajran menulis paragraf persuasive

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dijadikan untuk umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada pembelajaran paragraf persuasif
- b. Dapat menambah kreatifitas dan minat siswa dalam pembelajaran persuasif
- c. Mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran menulis persuasif karena pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional
- d. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Concept sentences* didalam pembelajaran paragraf persuasif akan memberikan semangat dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.